

Korelasi Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Dersalam

Siti Robi'ah Nailal Muna^{1*}, Enjelina Zahwa Artha Mevia², Vina Cahya Maulida³, Fina Fakhriyah⁴, Erik Aditia Ismaya⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi PGSD, Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara UMK. Gondangmanis, Bae, Kudus, Indonesia
202333228@std.umk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the correlation between the intensity of social media use and elementary school students' learning achievement. The background of the study is based on the phenomenon of increasing screen time among students due to easy access to social media, which is often more interesting than learning activities. This study uses a quantitative approach with a correlational method and involves 30 fifth grade students of SD Negeri 1 Dersalam who were selected through a purposive sampling technique. Data were collected through a closed questionnaire and analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test and the Pearson Product Moment correlation test. The results of the study showed a very strong and significant negative relationship between the intensity of social media use and learning achievement ($r = -0.968$; $p < 0.05$). This means that the higher the duration of social media use, the lower the student's learning achievement. However, some students also use social media as a learning tool, such as accessing educational videos and discussing lessons. This study emphasizes the importance of the role of parents and teachers in supervising and guiding the use of social media so that it becomes a tool that supports learning. These findings are expected to be a reference in developing a balanced digital literacy strategy for students.

Keywords: Social Media, Screen Time, Academic Achievement, Elementary School Students, Correlation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian berangkat dari fenomena meningkatnya screen time di kalangan siswa akibat kemudahan akses media sosial, yang kerap kali lebih menarik dibandingkan aktivitas belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan melibatkan 30 siswa kelas V SD Negeri 1 Dersalam yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov serta uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi belajar ($r = -0,968$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi durasi penggunaan media sosial, semakin rendah prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, sebagian siswa juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, seperti mengakses video edukatif dan berdiskusi tentang pelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mengawasi serta membimbing penggunaan media sosial agar menjadi alat yang mendukung pembelajaran. Temuan ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan strategi literasi digital yang seimbang bagi siswa.

Kata kunci: Media Sosial, Screen Time, Prestasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Korelasi.

Copyright (c) 2025 Siti Robi'ah Nailal Muna, Enjelina Zahwa Artha Mevia, Vina Cahya Maulida, Fina Fakhriyah, Erik Aditia Ismaya

✉ Corresponding author: Siti Robi'ah Nailal Muna

Email Address: 202333228@std.umk.ac.id (Jl. Lingkar Utara UMK. Gondangmanis, Bae, Kudus, Indonesia)

Received 19 June 2025, Accepted 25 June 2025, Published 02 July 2025

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa Sekolah Dasar di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memfasilitasi anak-anak dalam mengakses berbagai platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, bahkan sejak usia dini (Wirany, 2022). Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, Facebook dan WhatsApp telah menjadi bagian dari

keseharian siswa, bahkan sering kali lebih menarik perhatian mereka dibandingkan kegiatan belajar (hal. Syifa, 2023).

Kemudahan akses media sosial melalui perangkat elektronik seperti ponsel pintar dan tablet membuat waktu menatap layar (screen time) meningkat secara signifikan di kalangan siswa (Khairunisa, 2023). Saat ini, hampir setiap individu, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, memiliki ponsel pribadi. Hal ini tidak lepas dari perkembangan teknologi yang menawarkan berbagai fitur menarik dan interaktif, sehingga anak-anak pun dengan cepat menjadi akrab dengan perangkat tersebut (Nahdatul Khairunisa, 2023). Meningkatnya screen time di kalangan siswa membawa dampak yang beragam terhadap proses dan hasil belajar. Di satu sisi, media sosial dapat memberikan manfaat edukatif dengan memudahkan siswa mengakses berbagai informasi pembelajaran. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan yang cukup, penggunaan media sosial dapat mengganggu fokus belajar, mengurangi waktu belajar, dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa (Qadri, 2022).

Kondisi ini menjadi semakin kompleks mengingat usia siswa Sekolah Dasar merupakan tahap perkembangan yang rentan terhadap distraksi dan belum memiliki kontrol diri yang matang dalam menggunakan teknologi digital. Banyak siswa yang belum mampu membedakan antara konten edukatif dan hiburan, sehingga penggunaan media sosial sering kali tidak dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar (Syifa, 2023). Di sisi lain, orang tua dan guru juga kerap mengalami kesulitan dalam memantau dan mengarahkan aktivitas digital anak secara optimal, karena keterbatasan waktu maupun pemahaman tentang literasi digital (Chaerunisa, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya analisis lebih lanjut terkait hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan prestasi belajar, khususnya di jenjang Sekolah Dasar yang masih jarang disentuh oleh penelitian sejenis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di SD 1 Dersalam. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk upaya pemahaman terhadap dampak positif maupun negatif dari media sosial terhadap capaian akademik siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengatur pola penggunaan media sosial yang lebih bijak dan edukatif bagi anak-anak usia sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di kelas V SD Negeri 1 Dersalam. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (variabel X) dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar (variabel Y) (Sidiq, 2020). Jenis korelasional dipilih karena sesuai untuk menelaah arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel bebas tanpa manipulasi eksperimen, sehingga cocok digunakan dalam konteks pendidikan dasar, di mana perubahan kondisi subjek tidak dapat diberlakukan secara langsung (El Hasbi, 2023). Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket tertutup yang memuat indikator-indikator perilaku penggunaan media sosial serta persepsi terhadap prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Dersalam yang berjumlah 30 siswa. Karena penelitian ini bersifat non-eksperimen dan mempertimbangkan karakteristik khusus responden, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria siswa yang dipilih meliputi: (1) memiliki akses terhadap perangkat digital seperti smartphone atau tablet, (2) aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) bersedia menjadi responden dengan izin dari orang tua dan guru. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian sosial anak-anak, terutama ketika keterlibatan penuh dari seluruh populasi memungkinkan untuk dilakukan (Rahmawati, 2021). Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 30 siswa yang memenuhi syarat ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian. Seluruh siswa yang terlibat telah memberikan respons lengkap terhadap angket yang disebarluaskan, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis secara utuh.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dan skala Likert sederhana dengan tiga hingga empat opsi jawaban, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Penyusunan butir angket mengacu pada teori-teori penggunaan media sosial dalam pembelajaran dan perilaku belajar siswa. serta disesuaikan dengan indikator-indikator dalam tujuan penelitian (Sari N. M., 2025). Angket ini dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu intensitas penggunaan media sosial dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar. Indikator yang diukur dalam angket meliputi durasi penggunaan media sosial per hari, tujuan penggunaan, frekuensi akses, konten yang dikonsumsi, serta persepsi siswa terhadap fokus belajar dan kepercayaan diri akademik. Sebelum disebarluaskan, angket telah divalidasi melalui validasi isi (*content validity*) oleh satu orang guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir angket dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pola penggunaan media sosial dan kecenderungan prestasi belajar siswa. Sebelum melakukan uji korelasi, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa (Handayani, 2020). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara frekuensi penggunaan media sosial dengan capaian akademik siswa SD.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V SD 1 Dersalam yang telah memenuhi kriteria penggunaan aktif media sosial dan bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh berasal dari angket

tertutup yang terdiri atas 18 butir pertanyaan mengenai durasi, jenis, tujuan, serta pengaruh penggunaan media sosial terhadap kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang prestasi mereka. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran umum, dan uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel (Waruwu, 2025).

Durasi dan Pola Penggunaan Media Sosial

Dalam tahap awal penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas, guna memahami bagaimana siswa menghadapi proses pembelajaran di tengah era digital. Dari pengamatan tersebut, tampak bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa mengakses media sosial, baik untuk hiburan maupun komunikasi dengan teman sebaya. Hal ini diperkuat dalam sesi diskusi informal dengan guru kelas, yang menyatakan bahwa siswa sering bercerita tentang konten-konten dari TikTok atau YouTube di sela-sela kegiatan belajar. Observasi ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai durasi dan pola penggunaan media sosial oleh siswa.

Tabel 1. Durasi Penggunaan Media Sosial per Hari

Aspek yang Diamati	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Durasi Penggunaan	< 1 jam per hari	10	33,3%
	1–2 jam per hari	11	36,7%
	> 2 jam per hari	9	30,0%
Tujuan Penggunaan	Hiburan (video lucu, tren, gim daring)	14	46,7%
	Menonton konten edukatif	12	40,0%
	Komunikasi pelajaran dengan guru/teman	4	13,3%
Frekuensi Penggunaan	Setiap hari	18	60,0%
	Beberapa kali dalam seminggu	12	40,0%
Waktu Penggunaan	Setelah pulang sekolah / di luar jam belajar	16	53,3%
	Sebelum tidur / malam hari	14	46,7%

Data angket menunjukkan bahwa sebanyak 36,7% siswa menggunakan media sosial selama 1–2 jam per hari, sementara 30,0% lainnya menggunakan lebih dari 2 jam per hari. Hanya 33,3% yang menggunakan kurang dari 1 jam per hari. Temuan ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah mengalokasikan sebagian waktu harian mereka untuk media sosial, yang berpotensi memengaruhi alokasi waktu belajar di rumah.

Dari segi tujuan, 46,7% siswa menggunakan media sosial untuk hiburan, seperti menonton video lucu, tren, atau bermain gim daring. Sementara 40,0% memilih menonton konten edukatif, dan hanya 13,3% yang menggunakan untuk komunikasi pelajaran dengan guru atau teman. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi penggunaan media sosial sebagai sarana belajar, namun fungsi hiburan masih mendominasi.

Frekuensi penggunaan juga tergolong tinggi, dengan 60,0% siswa mengakses media sosial setiap hari, dan 40,0% beberapa kali dalam seminggu. Sementara dari segi waktu penggunaan, 53,3% siswa mengakses setelah pulang sekolah, dan 46,7% lainnya menggunakan sebelum tidur. Pola ini mengindikasikan bahwa media sosial menjadi bagian dari rutinitas harian siswa, terutama pada waktu-waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk belajar atau beristirahat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa durasi dan pola penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar tergolong tinggi, dengan motivasi utama yang didominasi oleh kebutuhan hiburan. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam menelaah kemungkinan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa. Pemahaman terhadap pola ini diperlukan untuk merumuskan strategi pengawasan dan pendampingan yang tepat, agar media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat diarahkan sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik siswa.

Pengaruh dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pembelajaran Siswa

Sebagai bagian dari upaya memahami konteks pembelajaran siswa secara lebih mendalam, peneliti melakukan observasi langsung di kelas serta menjalin komunikasi informal dengan wali kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejumlah siswa tampak mudah terdistraksi selama proses belajar berlangsung. Guru kelas juga menuturkan bahwa beberapa siswa terlihat kurang fokus, terutama setelah akhir pekan atau saat sedang ramai konten viral di media sosial. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut mengenai sejauh mana media sosial berkontribusi terhadap penurunan konsentrasi dan prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Pemanfaatan dan Media Sosial terhadap Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pemanfaatan Media Sosial untuk Belajar	Sering digunakan untuk mencari informasi pelajaran	15	50,0%
	Kadang-kadang digunakan untuk belajar	9	30,0%
	Tidak pernah digunakan untuk belajar	6	20,0%
Akses terhadap Video Pembelajaran	Pernah menonton video pembelajaran (YouTube, TikTok edukatif)	17	56,7%
	Kadang-kadang menonton	8	26,6%
	Tidak pernah menonton	5	16,7%
Pengaruh terhadap Kepercayaan Diri	Merasa lebih percaya diri setelah belajar melalui media sosial	13	43,3%
	Kadang-kadang merasa terbantu	11	36,7%
	Belum merasakan manfaat	6	20,0%
Diskusi Pelajaran lewat Media Sosial	Pernah berdiskusi materi melalui grup/fitur chat media sosial	11	36,7%
	Belum pernah berdiskusi via media sosial	19	63,3%

Dari data angket, diketahui bahwa 50,0% siswa sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi pelajaran, menunjukkan adanya potensi positif media sosial sebagai sumber belajar alternatif. Namun demikian, masih ada 20,0% siswa yang sama sekali tidak pernah menggunakan media sosial untuk keperluan belajar, yang bisa jadi karena ketidaktahuan, kurangnya bimbingan, atau dominasi penggunaan untuk hiburan semata. Dalam hal akses terhadap video pembelajaran, 56,7% siswa pernah menonton konten edukatif melalui YouTube atau TikTok, sementara 16,7% belum pernah sama sekali. Ini memperlihatkan bahwa platform media sosial memiliki peluang besar dalam mendukung proses belajar, jika dimanfaatkan secara bijak.

Selain itu, 43,3% siswa merasa lebih percaya diri setelah belajar melalui media sosial, dan 36,7% merasa kadang-kadang terbantu, menandakan bahwa konten visual dan interaktif di media sosial bisa memberikan penguatan pemahaman yang berdampak positif terhadap motivasi belajar. Namun, penggunaan media sosial dalam konteks diskusi pelajaran belum optimal. Hanya 36,7% siswa yang pernah berdiskusi materi lewat fitur chat/grup, sedangkan 63,3% lainnya belum pernah melakukannya. Ini menunjukkan bahwa peran media sosial sebagai sarana kolaboratif belajar masih belum dimaksimalkan oleh sebagian besar siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sekolah dasar telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran, baik untuk mencari informasi, menonton video edukatif, maupun berdiskusi dengan teman. Media sosial menjadi medium alternatif yang akrab dan mudah diakses dalam kehidupan digital siswa saat ini (Bujuri, 2023). Penggunaan media sosial sebagai alat bantu belajar juga berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar pada siswa yang mampu memanfaatkannya secara positif. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai jembatan literasi digital yang memperluas akses terhadap pembelajaran informal di luar jam sekolah (Putri, 2024).

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menurunkan konsentrasi belajar dan mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas akademik (Suryakusuma, 2024). Pengaruh negatif tersebut dapat diminimalisasi jika terdapat pendampingan dari orang tua dan guru, serta adanya aturan yang jelas terkait waktu penggunaan gadget. Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap fokus dan prestasi belajar siswa tampak tidak bersifat mutlak negatif, tetapi sangat tergantung pada pola penggunaan, bimbingan dari lingkungan sekitar, dan kesiapan siswa dalam mengelola waktu belajar mereka. Peran pendampingan menjadi kunci agar media sosial tidak menjadi hambatan, melainkan justru dapat diarahkan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran yang adaptif dan kontekstual (Khairunisa, 2023).

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengawasan Media Sosial

Dalam rangka memahami sejauh mana lingkungan sekitar turut memengaruhi pola penggunaan media sosial siswa, peneliti juga menelusuri aspek pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Berdasarkan pengamatan awal serta diskusi informal dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian siswa terkadang mengakses media sosial tanpa pengawasan langsung dari orang tua, terutama saat di

rumah. Namun di sisi lain, terdapat pula orang tua yang cukup aktif menetapkan aturan, seperti batas waktu penggunaan gadget atau larangan membuka platform tertentu.

Tabel 3. Pengawasan Orang Tua dan Peran Guru dalam Literasi Digital

No.	Aspek yang Diamati	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Pengawasan oleh Orang Tua	Diberi batasan waktu penggunaan media sosial	19	63,3%
		Tidak diberi batasan (bebas menggunakan)	11	36,7%
2	Peran Guru dalam Literasi Digital	Pernah diberi penjelasan tentang dampak media sosial	12	40,0%
		Kadang-kadang dibahas dalam pembelajaran	10	33,3%
		Belum pernah mendapatkan penjelasan dari guru	8	26,7%

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 63,3% siswa menyatakan memperoleh batasan waktu dalam penggunaan media sosial dari orang tua. Temuan ini mencerminkan adanya perhatian dan kontrol dari pihak keluarga dalam mengatur penggunaan teknologi di kalangan anak-anak. Namun, 36,7% siswa lainnya mengaku tidak mendapat batasan apa pun terkait penggunaan media sosial. Kondisi ini dapat menjadi celah bagi terjadinya penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak terarah, sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi belajar dan perkembangan perilaku anak.

Di sisi lain, peran guru dalam membangun literasi digital juga masih beragam. Sebanyak 40,0% siswa menyatakan pernah mendapatkan penjelasan langsung dari guru terkait dampak media sosial, dan 33,3% mengaku pembahasan tersebut hanya kadang-kadang muncul dalam pelajaran. Sementara itu, 26,7% siswa belum pernah mendapatkan edukasi semacam ini di sekolah, yang menjadi catatan penting bagi lembaga pendidikan dasar dalam memperkuat literasi digital sejak dulu.

Dengan melihat kondisi ini, penting untuk meninjau kembali bagaimana peran orang tua dan guru sebagai dua pilar utama dalam membentuk perilaku digital siswa (Febriani, 2025). Pengawasan yang diberikan oleh orang tua melalui pendampingan dan aturan yang konsisten terbukti mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap risiko digital serta membentuk kemampuan mereka dalam mengontrol perilaku daring. Di sisi lain, guru yang aktif menyisipkan pemahaman tentang etika digital, bahaya konten negatif, serta pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan sikap reflektif dan kritis pada siswa.

Literasi digital yang efektif, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar, tidak dapat dibangun secara sepahak, melainkan membutuhkan kolaborasi berkelanjutan antara lingkungan rumah dan sekolah. Kolaborasi ini menjadi kunci agar media sosial tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan pasif, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang produktif, aman, dan edukatif. Salah satu bentuk pendampingan orang tua dan guru dalam pengawasan media sosial adalah dengan memperkenalkan anak pada konten-konten positif yang tersedia di dalamnya (Sofiana, 2023). Dengan

demikian, bimbingan yang konsisten dan sinergis antara orang tua dan guru memiliki peran strategis dalam membentuk pola penggunaan media sosial yang sehat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter digital dan peningkatan prestasi akademik siswa (Lailatul'Izza, 2023).

Hasil Uji Statistik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel **penggunaan media sosial** dan **prestasi belajar siswa** berdistribusi normal (Rahmatih, 2020). Uji ini sangat penting sebagai syarat awal dalam menentukan jenis uji korelasi yang sesuai. Pengujian dilakukan menggunakan teknik **Kolmogorov-Smirnov**, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ahadi, 2023).

Berikut adalah hasil uji normalitas untuk kedua variabel:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Statistik	Sig. (p-value)	Distribusi Data
Penggunaan Media Sosial	30	0,094	0,932	Normal
Prestasi Belajar Siswa	30	0,115	0,783	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel penggunaan media sosial adalah 0,932 dan untuk variabel prestasi belajar siswa adalah 0,783. Kedua nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga teknik analisis parametrik seperti uji korelasi Pearson Product Moment dapat digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa, serta untuk mengetahui arah, kekuatan, dan makna statistik hubungan tersebut (Rahmatih, 2020). Hasil uji korelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Variabel X	Variabel Y	N	r hitung	Sig. (p-value)	Interpretasi
Penggunaan Media Sosial	Prestasi Belajar Siswa	30	-0,968	0,00000000000000027	Negatif, sangat kuat, signifikan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,968, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi frekuensi atau durasi penggunaan media sosial, semakin rendah kecenderungan prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaannya, maka prestasi belajar cenderung meningkat. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 2,65

$\times 10^{-18}$, yang jauh berada di bawah ambang $\alpha = 0,05$, mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik dan tidak terjadi secara kebetulan semata (Sinaga, 2023).

Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori “sangat kuat” karena berada dalam rentang 0,80–1,00. Adapun tanda negatif (–) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara kedua variabel (El Hasbi, 2023). Temuan ini tidak hanya menegaskan kekuatan korelasi yang ada, tetapi juga menggambarkan potensi gangguan media sosial terhadap konsentrasi belajar, manajemen waktu, dan motivasi akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan dari guru maupun orang tua agar penggunaan media sosial dapat diarahkan secara bijak, sehingga manfaat positifnya dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. Sebagian besar siswa mengakses media sosial seperti YouTube dan TikTok dalam durasi yang cukup lama setiap harinya, yang berpotensi mengganggu fokus belajar apabila digunakan tanpa batasan. Namun, terdapat pula siswa yang mampu memanfaatkan media sosial secara bijak sebagai sarana pendukung pembelajaran, seperti untuk mencari informasi, menonton video edukatif, dan berdiskusi mengenai tugas. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial untuk hiburan, maka prestasi belajar cenderung menurun, sedangkan penggunaan yang terarah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman siswa terhadap materi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa media sosial tidak sepenuhnya berdampak negatif, melainkan bergantung pada konteks dan cara penggunaannya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dan guru sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih positif dan produktif. Kolaborasi antara rumah dan sekolah diharapkan mampu membentuk literasi digital yang sehat, serta menciptakan ekosistem digital yang aman dan edukatif guna menunjang keberhasilan akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Fina Fakhriyah, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Erik Aditia Ismaya, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada guru dan siswa-siswi SD Negeri 1 Dersalam yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan selama pengumpulan data. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga atas doa dan dukungannya, serta kepada teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

REFERENSI

- Ahadi, G. D. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11-19.
- Ainiyah, S. W. (2025). Pengaruh Game Edukasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik; Studi Kasus SDN Daleman I. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 383-396.
- Bujuri, D. A. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-127.
- Chaerunisa, N. &. (2021). Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar: Peran Keluarga dan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*, 4(2), 90–101.
- El Hasbi, A. Z. (2023). Penelitian korelasional (Metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784-808.
- Febriani, D. R. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858-865.
- Handayani, E. S. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hasanah, U. S. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna kedung adem. *g terhadap prestasi belajar IPS SMP taruna kedung adem. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Jamun, Y. M. (2020). Pengaruh pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 46-50.
- Khairunisa, N. K. (2023). Pendampingan Penggunaan Teknologi Secara Bijak Kepada Anak Sekolah Dasar di Pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 68-79.
- Lailatul'Izza, N. (2023). Upaya penanaman penggunaan media sosial dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 232-254.
- Nahdatul Khairunisa, M. K. (2023). Pendampingan Penggunaan Teknologi Secara Bijak . *Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Indonesia* , 68 – 79 .
- Putri, H. R. (2024). Media sosial sebagai media pembelajaran: Studi tentang peran Instagram dan YouTube dalam pendidikan Islam. *n Proceedings of Annual Conference on Education (Vol. 1, No. 1, pp, 131–139)*.
- Qadri, A. R. (2022). Dampak penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(2), 145–152.
- Rahmatih, A. N. (2020). Hubungan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 76-83.
- Rahmatih, A. N. (2022). ubungan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 76-83.

- Rahmawati, D. (2021). Teknik Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), 15–24.
- Sari, M. R. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- Sari, N. M. (2025). *KONSTRUKSI INSTRUMEN PENDIDIKAN*. CV. Ruang Tentor.
- Sidiq, D. A. (2020). Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 1(3), 243-250.
- Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *gebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1).
- Sofiana, S. N. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional dan Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(2), 53–59. <https://doi.org/10.23887/igsj.v3i2.50414>.
- Suryakusuma, E. I. (2024). Analisis Dampak Bermain Game Online Free Fire Terhadap Intraksi Sosial Anak Sekolah Dasar di Desa Jekulo. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 7-12.
- Syifa, S. F. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100DewoJati>.
- Waruwu, M. P. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.
- Wirany, D. N. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252.